BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Likuiditas

Likuiditas berasal dari kata likuid yng artinya cair dan dapat digunakan untuk menentukan tingkat kecairan aktiva lancar yang harus segera dipenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa posisi keuangan jangka pendek (*current account*) perusahaan dapat diketahui dengn mengukur tingkat likuiditasnya.

Menurut Sutrisno (2009:215) bahwa:

> Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Menurut Linna Ismawati dan Benny Alexandri (2005:31) mengemukakan pendapat tentang likuiditas yaitu: “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek tepat pada waktunya”.

Analisis likuiditas merupakan cara untuk menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan apakah dalam kedaan sulit atau memperoleh kemajuan sehingga dapat

digunakan untuk mengambil keputusan finansialnya. Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan, seorang penganlisis memerlukan adanya ukuran tertentu yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu rasio. Ukuran analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lanar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar.

Rumus *Current Ratio* menurut Linna Ismawati dan Moh. Benny Alexandri (2005 : 16) adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2.1.2 *Debt to Equity Ratio*

Rasio hutang terhadap modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Agus Sartono, 2001:66). Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besaran hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar tetap tidak terlalu tinggi.

Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri, artinya debt to equity rasio maksimal 100%.

Rumus *Debt to Equity Ratio* menurut Linna Ismawati dan Moh. Benny Alexandri (2005 : 17) adalah:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

2.1.3 *Return On Asset*

Keuntungan merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilotas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan (Sutrisno, 2007:254). Analisis ROA dalam analisis laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh. Analisis ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat evektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan kemampuan investasi pada tingkat tetentu. Jika ROA yang diperoleh meningkat maka laba yang didapat oleh investor pun meningkat.

Menurut Malayu Hasibuan (2006:109), “Return on asset (ROA) adalah perbabdingan (rasio) laba sebelum pajak (Earning Before Tax/EBIT) terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama”.

Jadi ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam usaha untuk memperoleh laba.

Rumus ROA menurut jurnal Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Dengan demikian, rasio ini merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva dengan membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki.

2.1.4 Devidend Payout Ratio

Besarnya bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham disebut devidend payout ratio, devidend payout ratio merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden tunai.

Gitmen (2006:602) mengatakan:

"Devidend payout ratio indicates the percentage of each dollar earnedthat is distributed to the ownerin the formof cash, it is calculated by dividing the firm's cash devidend per share by it's earning share".

Artinya:

Deviden payout ratio menandakan persentase dari setiap dollar yang diperoleh akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk tunai. Dapat dihitung dengan membagi deviden dalam bentuk kas perusahaan dengan laba per lembar saham.

Sedangkan menurut Arthur, Martin, William & Scott (2005:607):

"Devidend payout ratio is the amount of devidends relative to the company's net income or earning per share".

Artinya:

Deviden payout rasio adalah jumlah deviden yang berhubungan dengan pendapatan bersih atau pendapatan per lembar saham.

Rumus DPR menurut jurnal Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) adalah:

$$DPR = \frac{\text{deviden kas perlembar saham}}{\text{laba yang diperoleh perlembar saham}}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu dan Jurnal

1. Penelitian Sutoyo, Januar Eko Prasetio dan Dian Kusumaningrum (2011) yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Payout Ratio pada Perusahaan Jasa Keuangan. Kesimpulan yang diperoleh adalah ROA, CR, DER, kepemilikian institusi, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DPR. Secara parsial hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh terhadap DPR.

2. Penelitian Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) yang berjudul Analisis *Cash Position, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap *Devidend Payout Ratio*. Kesimpulan yang didapat adalah *cash position* dan ROA mempunyai pengaruh terhadap *devidend payout ratio* sedangan DER tidak mempunyai pengartuh yang signifian terhadap *devidend payout ratio*.

3. Penelitian Michell Suharli (2007) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kebijakan Deviden Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat. Kesimpulan yang didapat adalah likuiditas dapat digunakan sebagai variabel penguat karena memberian hasil yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas dan kesempatan investasi, tetapi dari kedua variabel independen hanya profitabilitas yang dapat mempengaruhi kebijakan jumlah pembagian deviden perusahaan.

4. Penelitian Elyzabet Indrawati Marpaung dan Bram Hadianto (2009) yang berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan yang didapat adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kesempatan investasi diproksi dengan dua variabel yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan rasio harga pasar terhadap nilai buku berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
5. Penelitan Dyah Handayani Bs (2010) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. Kesimpulan yang didapat adalah Rasio ROA *(Return On Asset)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap deviden. Rasio DER *(Debt to Equity Ratio)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap deviden. Rasio CR *(Current Ratio)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deviden. Ukuran perusahaan *(size)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap deviden. Berdasarkan uji Determinasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh ROA, DER,CR dan SIZE secara simultan.
6. Penelitian Vikcy Megawati (2011) yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kesimpulan yang didapat adalah hasil dari analisis uji F menunjukkan bahwa variabel independen (CP, ROA,DER, dan SIZE) secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh

terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*). CP secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio.* ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio.* DER secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *dividend payout ratio.* SIZE secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio*.

7. Penelitian Effendi (2007) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Devidend Payout Ratio* pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (Periode 2002-2004). Kesimpulan yang didapat adalah varabel-variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu *devidend payout ratio*.
8. Peneitian Fira Puspita (2009) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007). Kesimpulan yang didapat adalah *Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (*ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu dan Jurnal Terkait dengan Variabel Penelitian

No	Peneliti Terdahulu	Judul	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Sutoyo, Januar Eko Prasetio dan Dian Kusumaningrum	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Payout Ratio pada Perusahaan Jasa Keuangan	ROA, CR, DER, kepemilikian institusi, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DPR. Secara parsial hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh terhadap DPR.	Pada penelitian ini variabel independent lebih banyak yaitu kepemilikian institusi, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan	Sama-sama meneliti ROA, CR, DER sebagai variabel independen
2	Lisa Marlina dan Clara Danica	Analisis Cash Position, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio	cash position dan ROA mempunyai pengaruh terhadap devidend payout ratio sedangan DER tidak mempunyai pengartuh yang signifian terhadap devidend payout ratio		Sama-sama menganalisis tantang Cash Position, Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhaadap Devidend Payout Ratio
3	Michell Suharli	Pengaruh Profitabilitas dan Investment	likuiditas dapat digunakan sebagai	Penelitian michell menggunakan	Sama-sama menganalisis rasio profabilitas

		Opportunity Set Terhadap Kebijakan Deviden Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat	variabel penguat karena memberian hasil yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas dan kesempatan investasi, tetapi dari kedua variabel independen hanya profitabilitas yang dapat mempengaruhi kebijakan jumlah pembagian deviden perusahaan.	investment set oportunity sebagai variabel independennya	dan likuiditas
4	Elyzabet Indrawati Marpaung dan Bram Hadianto	Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Kesempatan investasi diproksi dengan dua variabel yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan rasio harga pasar	Menganalisis kesempatan investasi sebagai variabel independen	Sama-sama menganalisis rasio profabilitas

			terhadap nilai buku berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.		
5	Dyah Handayani Bs	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007	Rasio ROA *(Return On Asset)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap deviden. Rasio DER *(Debt to Equity Ratio)* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap deviden. Rasio CR *(Current Ratio)* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap deviden. Ukuran perusahaan *(size)* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap deviden.	Menggunakan size sebagai variabel independent	Sama-sama menganalisis ROA, DER dan CR sebagai variabel independent

			Berdasarkan uji Determinasi menunjukkan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh ROA, DER,CR dan SIZE secara simultan.		
6	Vikcy Megawati	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	hasil dari analisis uji F menunjukkan bahwa variabel independen (CP, ROA,DER, dan SIZE) secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (*dividend payout ratio*). CP secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio.* ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio.*	Variabel independent lebih bayak yaitu CP dan SIZE	Sama –sama menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independent

			DER secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap *dividend payout ratio.* SIZE secara parsial memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *dividend payout ratio.*		
7	Effendi	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Devidend Payout Ratio pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (Periode 2002-2004)	Kesimpulan yang didapat adalah varabel-variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu *devidend payout ratio*.	Objek analisisnya fator-faktor yang mempengaruhi DPR	Sama-sama menggunakan devidend payout ratio sebagai variabel dependen
8	Fira Puspita	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan *Dividend Payout Ratio* (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di	*Cash Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	Variabel independent yang digunakan lebih banyak yaitu cash rasio, firm size, DTA	Sama-sama menggunakan ROA dan DER sebagai variabel independent dan DPR sebagai variabel dependent

		Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007)	*Dividend Payout Ratio* (DPR), *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Return on Asset* (*ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Total Asset* (DTA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).		

2.2 Kerangka pemikiran

Informasi penting yang diperlukan untuk mengetahui kondisi atau kinerja suatu perusahaan tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu saat dan informasi mengenai hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini dimungkinkan, karena menurut Sofyan Syafri Harahap (2004 : 105) mengemukakan bahwa "Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu"..

Pada saat perusahaan akan mengambil kebijaan deviden, perusahaan akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, terutama mengenai hal yang berkaitan dengan masalah pengelolaan likuiditas, hutang dan pengembalian asset. Dari hal tersebut dapat diketahui apakah perusahaan sanggup membayar deviden atau tidak.

Dalam kebijakan deviden perusahaan harus memiliki tingkat likuiditas yang baik.

Menurut Bambang Riyanto (2001;25) tentang masalah likuiditas menyatakan bahwa:

> Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang akan segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Jadi berdasarkan uraian diatas tingkat likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan mampu untuk membayar deviden kepada setiap pemegang saham. Hal ini didukung oleh Bambang Rianto (2001:202) dalam Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) yang menyatakan: "Oleh karena deviden merupakan *cash outflow*, maka makin kuat kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuan membayar deviden".

Salah satu rasio likuiditas adalah *current ratio* yang membandingkan total aktiva lancar dengan hutang lancer.

Rumus *current ratio* menurut Linna Ismawati dan Moh. Benny Alexandri (2005 : 16) adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Selain tingkat likuiditas, struktur modal juga menjadi faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden yaitu rasio hutang (DER). Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Agus Sartono, 2001:66). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:91)

“jika perusahaan dapat menyesuaikan rasio hutangnya tanpa menaian biaya secara mencolok, perusahaan itu dapat mempertahanan deviden tunai yang konstan”.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa rasio hutang (DER) berpengaruh terhadap kebijakan deviden (DPR).

Rumus Debt to Equity Ratio menurut Linna Ismawati dan Moh. Benny Alexandri (2005 : 17) adalah:

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Rasio profitabilitas juga menjadi salah satu fatkor yang mempengaruhi kebijakan deviden (DPR). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Return on asset menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total ativa untuk menghasilkan laba perusahaan. Menurut Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian (2002 : 340) “Tingkat pengembalian asset menentukan besarnya pembagian laba dalam bentuk deviden yang dapat digunakan oleh para pemegang saham baik ditanamkan kembali kedalam perusahaan maupun di tempat lain”.

Dengan demikian apabila perusahaan memiliki tingkat pengembalian asset yang tinggi maka deviden yang dibayarkan pun akan tinggi.

Rumus ROA menurut jurnal Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Devidend Payout Ratio merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden tunai. *Devidend payout ratio* ini akan menetukan jumlah pendapatan yang bisa dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.

Rumus DPR menurut jurnal Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) adalah:

$$DPR = \frac{\text{deviden kas perlembar saham}}{\text{laba yang diperoleh perlembar saham}}$$

2.2.1 Hubungan Antara Likuiditas dengan Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Tingkat likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk mentapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Berikut teori pendukungnya.

Menurut Bambang Riyanto dalam Lisa Marlina dan Clara Danica (2009) "Oleh karena deviden merupakan *cash outflow*, maka makin kuat kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuan membayar deviden".

Dari teori-teori diatas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara tingkat likuiditas terhadap rasio pembayaran deviden.

2.2.2 Hubungan Rasio Hutang (DER) dengan Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejalayang kurang baik bagi perusahaan (Agus Sartono 2001 : 66). Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajiban untuk membayar hutang lebih diutamakan dari pada pembagian dividen. Berikut teori pendukungnya.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001 : 91) "Jika perusahaan dapat menyesuaikan rasio hutangnya tanpa menaikkan biaya secara mencolok, perusahaan itu dapat mempertahanan deviden tunai yang konstan".

Dari teori diatas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara rasio hutang (DER) terhadap rasio pembayaran deviden.

2.2.3 Hubungan Pengembalian Asset (ROA) dengan Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Return on assets merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *return on assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA

yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan**.**

Menurut Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian (2002 : 340) "Tingkat pengembalian asset menentukan besarnya pembagian laba dalam bentuk deviden yang dapat digunakan oleh para pemegang saham baik ditanamkan kembali kedalam perusahaan maupun di tempat lain".

Dari teori diatas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara pengembalian asset (ROA) terhadap rasio pembayaran deviden.

2.2.4 Hubungan Antara Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Asset (ROA) dengan Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

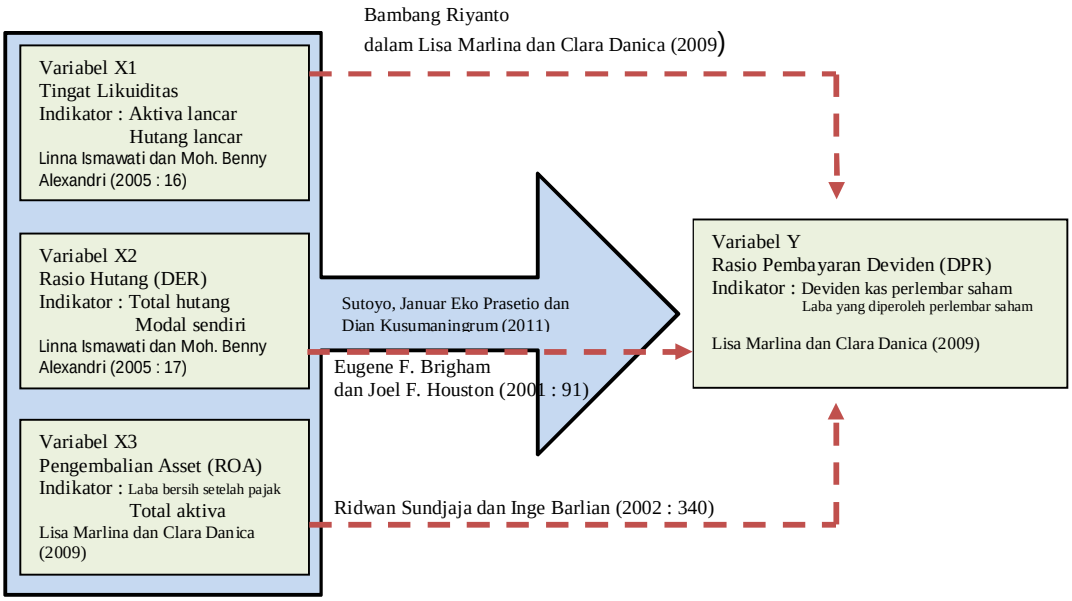
Tingkat likuiditas, rasio hutang (DER) dan pengembalian asset (ROA) sangatlah berpengaruh terhadap rasio pembayartan deviden. Ini dilihat dari kebijakan deviden yang bergantung terhadap kinerja keuangan, khususnya dilihat dari rasio-rasio tersebut. Berikut teori pendukungnya.

Menurut jurnal Sutoyo, Januar Eko Prasetio dan Dian Kusumaningrum (2011) "disimpulkan secara simultan atau bersama-sama ROA, CR, DER,

kepemilikian institusi, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DPR".

Dari teori diatas dapat dilihat bahwa adanya pengaruh antara Tingkat likuiditas, rasio hutang (DER) dan pengembalian asset (ROA) terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan keranga pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian
Pengaruh Tingkat likuiditas, Rasio Hutang (DER), dan Pengembalian Asset (ROA) Terhadap Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Keterangan :

: Secara parsial

: Secara simultan

2.3 Hipotesis

Menurut Husein Umar (2005:104), “Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga menuntun atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya”.

Berdasarkan teori diatas diketahui bahwa hipotesis merupakan perumusan sementara atas suatu hal dan harus dibuktikan kebenarannya melalui sebuah penelitian. Maka hipotesis yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah **“Terdapat Pengaruh antara Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset Secara Parsial Maupun Simultan Terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT. Indosat Tbk.”.**